

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial yang Dimana manusia saling membutuhkan satu sama lainya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada zaman sekarang ini, sudah sangat modern dan maju pesat, interaksi secara langsung atau hubungan langsung antar sesama manusia sudah mulai berkurang.

Kebanyakan interaksi sekarang dilakukan secara tidak langsung berkomunikasi dengan sesama, namun juga bisa dilakukan melalui teknologi canggih yang sudah ada pada masa sekarang. Padahal interaksi atau hubungan antar sesama manusia itu bisa membuat pengaruh antara satu sama lain.

Di dalam proses pembelajaran, interaksi yang terjadi adalah bentuk kerja sama, yang dalam artian kawan-kawan seperjuangan serta dosen yang mengajar memiliki tujuan yang sama ketika di dalam ruang kelas, yaitu sama-sama berkeinginan untuk mampu memahami apa yang disampaikan. Proses interaksi yang terjadi, kurang lebih sama sejak mulai dari pendidikan paling dasar hingga perguruan tinggi, dimana sama-sama menyampaikan dan menerima materi serta berkumpul pada suatu ruangan kelas. Bertemu secara fisik dan berinteraksi secara langsung.¹

¹ Amelia Rahmawati dan dkk, "Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran Daring di Masa pandemi pada Mahasiswa FISIP ULM," *Huma: Jurnal Sosiologi* Vol.02, No.1 (2023).

Interaksi dalam pembelajaran ini merupakan elemen yang tak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar. Interaksi peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pencapaian akademik peserta didik. Interaksi antara peserta didik dan guru serta antar sesama peserta didik merupakan elemen penting dalam pembelajaran. Interaksi ini memungkinkan adanya pertukaran ide, pemahaman, serta penerapan materi pelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

Menurut John L. Gillin dalam bukunya yang dikutip oleh Hamzah dan Al Fajar, interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang bersifat dinamis yang melibatkan hubungan antara individu dengan individu lain, antara kelompok dengan kelompok, maupun antara individu dengan kelompok manusia. Dari pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa interaksi sosial itu akan menimbulkan berbagai macam aktivitas dan kejadian. Misalnya interaksi, masalah antar sesama, konflik antar ras, kemiskinan dan seterusnya.²

Interaksi memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui proses tanya jawab, diskusi, dan kolaborasi. Peserta didik juga dapat membangun rasa empati yang tinggi serta memahami dan menghargai perasaan orang lain. Berbeda dengan pembelajaran pasif yang hanya menerima informasi dari guru, interaksi mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif

² Hamzah Hamzah dan Al Fajar, "Konsep Interaksi Sosial Dalam Al-Qur'an," *Hikami : Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 1, no. 2 (6 Desember 2020): 41–51, <https://doi.org/10.59622/jiat.v1i2.40>.

dalam proses belajar, mempertanyakan, menganalisis, dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Interaksi yang positif dan dinamis dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Ketika peserta didik merasa dihargai, didengarkan, dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, mereka cenderung lebih antusias, fokus, dan termotivasi untuk belajar.

Allah Swt telah menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu dan berjihad di jalan-Nya pada QS. At-Taubah ayat 122.³

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Pada ayat ini memiliki makna tentang pentingnya pemahaman pendalaman ilmu agama dan pentingnya pengajaran seorang individu mendalami ilmu yang ia miliki agar dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Dalam hal ini memberi peringatan kepada setiap makhluk bahwa pentingnya belajar secara mendalam serta mampu memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian peserta didik akan memiliki kemampuan untuk mengeksplor berbagai wawasan ilmu pengetahuan itu secara luas, serta mampu mentranferkan pengetahuan kepada orang lain.

³ <https://quran.nu.or.id/at-taubah/122>

Capaian prestasi akademik bukan hanya sekedar nilai tinggi yang diharapkan saja, melainkan juga dapat memberikan manfaat bagi orang sekitarnya melalui kerjasama dengan teman-teman untuk memahami pelajaran yang belum dikuasai. Dengan demikian kita dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kondusif.

Sebagai makhluk sosial manusia dianjurkan untuk berinteraksi dan saling membantu, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam Hadis Riwayat Bukhari Muslim 1670 Rasulullah SAW bersabda:⁴

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ

يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ ١٦٧٠

Dalam hadis tersebut menerangkan pentingnya solidaritas kemanusiaan yang harus dilandasi dengan keimanan, pentingnya kerjasama serta saling membantu dalam hal kebaikan. Dengan demikian interaksi yang terjalin dapat menjaga kepercayaan serta membangun cinta kasih dilingkungan sekolah.

Interaksi dalam pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, mendengarkan dengan penuh perhatian, berempati, dan bekerja sama dengan orang lain. Interaksi memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya

⁴ Muhammad Fuad dan Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Jawa Barat: Fathan Prima Media Cetakan Ketiga, 2014).

belajar peserta didik. Melalui interaksi, guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu, sehingga semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar secara optimal.

Dalam interaksi sosial, individu memiliki kemungkinan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, atau sebaliknya. Penyesuaian di sini dimaknai secara luas, yaitu individu bisa beradaptasi dan melebur dengan kondisi di sekitarnya, atau justru mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dan keinginan dalam diri individu tersebut.⁵

Banyak materi pembelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah pembelajaran fiqih. Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama Islam yang mempelajari tentang hukum-hukum syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran ini cenderung bersifat teoritis dan praktis, membutuhkan pemahaman mendalam serta penerapan dalam konteks kehidupan nyata. Interaksi antara peserta didik dan guru dalam pembelajaran fiqih dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang kompleks yang berkaitan dengan fiqih. Adanya proses pembelajaran aktif yang terjadi seperti diskusi, tanya jawab, serta berbagi pengalaman antar peserta didik dapat membantu mengurai pemahaman yang sulit dan memperjelas konsep yang abstrak.

⁵ Siti Rahma Harahap, "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 11, no. 1 (29 Juni 2020): 45–53, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>.

Pasal 1 ayat 20 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dengan menggunakan materi pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar. Kita kemudian dapat menilai keberhasilan proses belajar mengajar melalui seberapa berhasilnya proses tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka pengajaran guru dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, efektivitas proses belajar mengajar bergantung pada interaksi antara komponen-komponen tersebut.⁶

Menurunnya interaksi antara peserta didik dengan guru dilingkungan sekolah disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi secara internal dan eksternal. Peserta didik yang kesulitan memahami materi pelajaran ini disebabkan kurangnya minat belajar dan motivasi belajar terhadap suatu mata pelajaran dikarenakan guru yang kurang menarik perhatian peserta didik, atau cara mengajar guru yang membuat peserta didik cepat merasa jenuh dan bosan. Kurangnya guru melakukan komunikasi secara terbuka inilah yang membuat peserta didik enggan bertanya atau berdiskusi dengan guru. Peserta didik yang tidak memiliki kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru ini dapat menyebabkan

⁶ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "*Belajar Dan Pembelajaran*" Vol. 03 No. 2 (2017). h.334

turunnya interaksi antara peserta didik dengan guru, serta dapat mengakibatkan rendahnya pencapaian prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi serta yang lebih menarik dan interaktif guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membuka ruang secara penuh komunikasi didalam pembelajaran agar peserta didik dapat secara luas berinteraksi dan berdiskusi dengan gurunya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan interaksi peserta didik dalam pembelajaran fiqih terhadap pencapaian akademik kelas 8 mtsn 2 balangan.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis menyampaikan interprestasi tentang judul diatas sebagai berikut:

1. Interaksi

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu yang lain. Interaksi akan selalu berkaitan dengan komunikasi atau hubungan.⁷ Jadi interaksi adalah komunikasi yang dilakukan dalam kelas secara langsung dan tidak langsung yang terjadi antara guru dengan peserta

⁷ Mona Nopitasari dan Qolbi Khoiri, "PENGELOLAAN INTERAKSI BELAJAR-MENGAJAR," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, no. 2 (22 April 2024): 80–86, <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i2.193>.

didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah siswa kelas 8 madrasah tsanawiyah negeri 2 balangan yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran fiqih.

3. Pencapaian Akademik

Pencapaian akademik yang dimaksud oleh penulis yaitu pencapaian akademik yang diukur mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, disusun sebuah angket yang mengukur pemahaman peserta didik, sikap mereka terhadap guru selama proses pembelajaran, serta keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Namun, pencapaian akademik peserta didik memiliki batasan tertentu. Batasan pencapaian akademik dalam penelitian ini merujuk pada ukuran atau standar yang digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan angket/kuesioner sebagai penilaian dalam mengukur pencapaian akademik peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi peserta didik pada pembelajaran fiqih di kelas 8 MTSN 2 Balangan?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat interaksi peserta didik terhadap pencapaian akademik dalam mata pelajaran fiqih kelas 8 di MTsN 2 Balangan?
3. Seberapa besar interaksi peserta didik dapat mempengaruhi pencapaian akademik dalam pembelajaran fiqih pada kelas 8 di MTsN 2 Balangan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana interaksi peserta didik pada pembelajaran fiqih di kelas 8 MTsN 2 Balangan
2. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat interaksi peserta didik terhadap pencapaian akademik dalam mata pelajaran fiqih kelas 8 di MTsN 2 Balangan
3. Mengetahui seberapa besar interaksi peserta didik dapat mempengaruhi pencapaian akademik dalam pembelajaran fiqih pada kelas 8 di MTsN 2 Balangan

E. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan bidang keilmuan didunia pendidikan, khususnya memperluas kajian mengenai adanya hubungan interaksi peserta didik dalam pembelajaran fiqih terhadap pencapaian akademik kelas 8 di MTs Negeri 2 yang berada di Balangan.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih referensi untuk penelitian yang selanjutnya tentang hubungan interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan terhadap pencapaian prestasi akademik.

b. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik memahami pentingnya interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta perhatian yang mampu menunjang pencapaian akademik yang maksimal.

c. Pendidik

Penelitian ini diharapkan pendidik dapat memberikan sumbangsih terhadap interaksi peserta didik untuk dapat meningkatkan

komunikasi serta pencapaian prestasi akademik yang lebih maksimal.

F. Penelitian Terdahulu

1. Ismariyana Puput Rahmawati, (2020), *Pengaruh Interaksi Guru - Siswa Dan Perhatian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Ma Yp Kh Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar mata Pelajaran fiqih. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antar pendidik dan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik.⁸ Penelitian ini mempunyai kesamaan pada penelitian terdahulu, yakni sama-sama membahas interaksi siswa. Namun perbedaannya terletak pada variabel lain yang diteliti. Penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh interaksi guru, siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar mata Pelajaran fiqih, sementara pada penelitian ini mengkaji hubungan yang terjadi antara interaksi peserta didik terhadap pencapaian akademik.
2. Asmayah, (2021), *Interaksi Peserta Didik Dengan Pendidik Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*.

⁸ Ismariyana Puput Rahmawati, "Pengaruh Interaksi Guru-Siswa dan Perhatian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syahmsuddin Durisawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru yang melakukan bentuk interaksi belajar mengajar berjalan searah di sekolah. Akibatnya guru sangat aktif dan siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Guru harus mampu meningkatkan kreativitas dan bahan ajar agar siswa tersebut tertarik untuk mengikuti pembelajaran.⁹ Penelitian ini mempunyai kesamaan pada penelitian terdahulu, yakni sama-sama membahas interaksi peserta didik. Namun perbedaannya terletak pada variabel serta jenjang sekolah. Penelitian sebelumnya mengkaji interaksi pada pembelajaran akidah, sementara pada penelitian ini mengkaji hubungan interaksi peserta didik dalam pembelajaran fiqih.

3. Mella Rahmawati, (2022), *Korelasi Komunikasi Interpersonal Siswa Dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mts Negeri 11 Tanah Datar*.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang di lakukan oleh orang secara tatap muka yang pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung.¹⁰ Penelitian ini mempunyai

⁹ Asmayah, “Interaksi Peserta Didik Dengan Pendidik Dalam Proses Pembelajaran Akidah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

¹⁰ Mella Rahmawati, “Korelasi Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru Dengan Prestasi belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Klas VIII di MTs Negeri 11 Tanah Datar” (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2022).

kesamaan pada penelitian terdahulu, yakni sama-sama membahas interaksi pada pembelajaran fiqih. Namun, perbedaannya terletak pada interaksi yang digunakan. Penelitian sebelumnya membahas mengenai korelasi komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa mata Pelajaran fiqih, sementara penelitian ini mengkaji hubungan interaksi sosial dalam pembelajaran fiqih terhadap pencapaian akademik.

G. Asumsi Penelitian

Interaksi peserta didik dalam pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung memiliki hubungan terhadap pencapaian akademik mereka. Hubungan tersebut bisa memiliki dampak positif seperti membangun kreativitas serta mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Selain itu, juga dapat membantu peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan suportif, serta mampu mengeksplor lebih luar wawasan, mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan membangun rasa percaya diri serta menumbuhkan rasa empati. Namun sebaliknya, interaksi peserta didik dalam pembelajaran terhadap pencapaian akademik, juga bisa memiliki hubungan yang berdampak negatif, contohnya seperti dilakukannya sifat menggeretak atau melecehkan, dan jika mengeksplor dengan mudah kekerasan/diskriminasi maupun ujaran kebencian yang diterima oleh peserta didik.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan masalah penelitian yang telah dituangkan dalam bentuk pernyataan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹¹

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis Alternatif (H_a) merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa parameter populasi tersebut memiliki nilai yang berbeda, yaitu dapat dinyatakan dengan kata-kata "memiliki perbedaan". Sedangkan hipotesis nol (H_0) merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu parameter populasi memiliki nilai tertentu. Hipotesis nol biasa dinyatakan dengan kata-kata "tidak ada perubahan".¹²

Dari penjabaran di atas, maka hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat hubungan antara interaksi peserta didik dalam pembelajaran fiqih terhadap pencapaian akademik kelas 8 MTsN 2 Balangan

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara interaksi peserta didik dalam pembelajaran fiqih terhadap pencapaian akademik kelas 8 MTsN 2 Balangan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2021). 99-100

¹² Enos Lolang, "Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif" KIP-Vol. No. III. No. 3 (November 2014), <https://doi.org/10.47178/jkip.v3i3.99>.

I. Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab dalam sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pengertian interaksi sosial, pencapaian akademik dan mata pelajar fiqih.

BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, setting penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan realibilitas.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup memuat berupa kesimpulan dan saran.